

Analisis Sistem Manajemen Mutu IKIP Mataram (Studi Kasus LPMI IKIP Mataram)

¹Evi Rosdiyanti, ²Noni Antika Khairunnisah

¹STKIP Harapan Bima, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email Coresspondent: noniantika@45mataram.ac.id

Article history:

Accepted: 20 Febuari 2022

Publish: 10 Maret 2022

Keywords:

Sistem Penjaminan Mutu

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut. Implementasi system manajemen mutu ikip mataram adalah implementasi penjaminan mutu di unit kerja lingkungan IKIP Mataram LPMI bersama Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UPMF) melakukan monitoring dan evaluasi mutu internal menggunakan instrumen Evaluasi Mutu internal (EMI). Instrumen EMI tersebut diisi terlebih dahulu oleh masing-masing program studi, kemudian di monitoring oleh tim LPMI dan UPMF. dalam melakukan monitirong dan evaliasi LPMI dapat memperbaiki dan mengembangkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan disetiap unit. Kendala dalam implementasi system penjaminan mutu ikip mataram adalah 1). kurangnya pemahaman dosen karyawan terhadap system penjaminan mutu ikip mataram. 2). belum memiliki auditor internal yang bersertifikat untuk melakukan audit kegiatan disetiap unit kerja. 3). Minimnya sosialisasi LPMI IKIP Mataram tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) keseluruh unit kerja di lingkungan IKIP Mataram. 4). Minimnya dokumen mutu yang dimiliki oleh unit kerja terutama Biro, Lembaga dan UPT.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Noni Antika Khairunnisah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email Coresspondent: noniantika@45mataram.ac.id

1. PENDAHULUAN

Secara umum pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, pembangunan organisasi dan pengoganisasiannya. Pergerakan, sertapengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen suatu ilmu pengetahuan yang sistimatis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja agar sama dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Menurut Hamalik (2006:16), manajemen adalah suatu disiplin yang memiliki objek studi, sistematika, metode, danpendekatan. Dalam kerangka ini, ilmu manajemen mendukung oleh disiplin-disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi,pendidikan, sosilogo, ekonomi, sosial budaya,teknologi dan sebagainya. Manajemen adalah suatu proses social yang berkenan dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan sumber lainnyamenggunakan metode yang efisien dan efektifuntuk mencapai tujuan yang ditemukan sebelumnya.

Sedangkan pengertian mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda,kadar, taraf, atau derajat berupa; kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya (KKBI, 1991). Sallis (2000:56), menjelaskan bahwa mutu atau kualitas adalah suatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang.

Dalam mutu pendidikan adalah mutu yang baik selalu menjadi dambaan setiap orang, terlebih pada bidang pendidikan. Mutu pendidikan pada dasarnya terdiri atas berbagai indikator dan komponen yang saling berkaitan. Komponen dan variabel yang menentukan terwujudnya mutu pendidikan yang baik secara umum masih dikaitkan dengan system, kurikulum, tenaga pendidik peserta didik, proses belajar mengajar, anggaran, sarana

prasarana pendidikan, lingkungan belajar, budaya organisasi, kepemimpinan dan lain sebagai test peserta didik, karena memiliki rangkaian yang saling berhubungan mulai dari input, proses, output dan outcome. Sallis (2008;30) menyatakan: mutu pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang sangat penting. Pelaku- pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar atau anak didik, sesungguhnya ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan muktahir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian pada pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari factor-faktor tersebut.

Gambaran umum tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi sebagai sebuah sistem yang disebut Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti), yang terdiri atas 3 (tiga) sub sistem, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau Akreditasi, dan Pengkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti).

Dalam hukum Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa dasar hukum implementasi SPM Dikti ini adalah UU Dikti. Di dalam UU Dikti terdapat pasal-pasal yang relevan dengan penjaminan mutu pendidikan tinggi sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

Tugas dan wewenang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud)

Di dalam Pasal 7 ayat (3) huruf c UU Dikti ditetapkan bahwa tugas dan wewenang Menteri atas penyelenggaraan pendidikan tinggi meliputi peningkatan penjaminan mutu, relevansi, keterjangkauan, pemerataan yang berkeadilan, dan akses pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Di dalam pembahasan Rancangan UU Dikti di Dewan Perwakilan Rakyat, disepakati bahwa ruh dari UU Dikti adalah penjaminan mutu pendidikan tinggi. Hal ini kemudian dibuktikan dengan pengaturan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Penjaminan Mutu yang terdiri atas 5 (lima) bagian sebagai berikut. Bagian Kesatu : Sistem Penjaminan Mutu, Bagian Kedua : Standar Pendidikan Tinggi (Standar Dikti), Bagian Ketiga : Akreditasi, Bagian Keempat : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti), Bagian Kelima : Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (L2 Dikti)

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian system manajemen mutu

system manajemen mutu adalah sebagian suatu system untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu disamping itu juga berguna sebagai suatu system manajemen untuk menerapkan kebijakan dan sasaran serta untuk mencapai sasaran itu (Hasbuan, 2018:13). Ahli lain mengungkapkan bahwa system manajemen mutu adalah kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang yang dilayangkan (Malthis dan Jackson, 2002: 13). Selanjutnya system manajemen mutu adalah system yang dibentuk dari struktur organisasi, dokumentasi, prosedur dan alat-alat yang terdapat dalam organisasi (Eugene dan beech, 2000 : 42).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan system manajemen mutu adalah suatu system untuk memberikan transparansi mengenai struktur organisasi, prosedur, dan alat-alat organisasi yang kemudian dapat memberikan kepuasan pada pihak kampus.

Pengertian system

System adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai

suatu tujuan. System adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan guna memperbaiki organisasi kearah yang lebih baik (McLoed, 1998). Sedangkan istilah system mengacu pada keterpaduan yang diselenggarakan atau seperangkat komponen yang saling berhubungan. Jika system ini adalah untuk diidentifikasi dan dianggap sebagai suatu entitas dengan jelas dalam konteks tertentu, maka harus dibedakan dari lingkungannya. Hal ini membutuhkan dua konsep yaitu : lingkungan dan batasaas jangkauan (Fortune dan Perets, 2005:66).

Pengertian mutu

Mutu yaitu sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila memiliki standar kualitas yangtelah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi (Crosby, 1979). Sedangkan menurut (Hoy C. Et Al, 2000:16) mutu adalah mutu (kualitas) dapat dilihat pada masyarakat yang berorientasi sebagai konsumen melakukandengan memenuhi harapan konsumen. Mutu nilai dan pilihan adalah bagian dari dogmakonsumtif dalam kaitannya dengan barang danjasa. Dengan demikian mutu telah menjadi salah satu semboyan keyakinan konsumen, danstandar kualitas konsumen yang termuat dalam kesepakatan (piagam): piagam untuk orang tua, pasien, pencari kerja dan sebagainya. Mutu (kualitas) sering diidentifikasi sebagai kompetisi untuk kepuasan pelanggan.

Pengertian manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber dalainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatutujuan tertentu.

Tujuan System Manajemen Mutu

Menurut Gansperz (2002:10) tujuan dari system manajemen mutu sebagai berikut :

- 1) Menjamin kesesuaian dari suatu proses danproduk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, kesesuaian antarakebutuhan dan persyaratan yang diterapkan pada suatu standar tertentu terhadap proses dan produk yang dihasilkan oleh pihak sekolah sangat penting.
- 2) Memberi kepuasan kepada konsumen melalui pemenuhan kebutuhan danpersyaratan proses dan produk yang ditentukan pelanggan dan organisasi, keputusan pelanggan adalah reaksi emosional dan rasional positif pelanggan. Untuk mampu memberikan kepuasankepada pelanggan, segenap personil organisasi dituntut untukmemilikikompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing- masing.

Beberapa langkah dalam menerapkan system manajemen mutu

Penerapan suatu proses dalam suatu organisasi biasanya memiliki beberapalangkah, untuk kasus penerapan system manajemen mutu menurut Gasperz (2002:10) urutan-urutan yang diberikan hanya merupakan suatu petunjuk, yang dapat sajadilakukan bersama atau dalam susunan yang tidak harus berurut, tergantung pada kultur dankematangan organisasi, tetapi semua langkah ini harus diperhatikan secara serius dan konsisten. Dan langkah-langkanyanya sebagaiberikut :

- 1) Memutuskan untuk mengadopsi suatu standar system sekolah mutu yang akan diterapkan. Standar-standar systemsekolah mutu itu dipilih berdasarkan dan sesuaidengan kebutuhan pelanggan.
- 2) Menetapkan suatu komitmen pada tingkat pimpinan senior dari organisasi (top management commitment). Implementasi dari system sekolah mutu membutuhkan komitmen dari sekolah organisasi dan semua standar system sekolah mutu membutuhkan komitmen ini agar dapat didokumentasikan. Komitmen sekolahterhadap mutu dapat ditunjukkan sejak awal melalui pendatanganan pernyataankebijakan mutu organisasi, dan berikutnya diikuti oleh sikap dan perilaku sekolah yang konsisten dalam menerapkan prosedur-prosedur kerja.
- 3) Menetapkan suatu kelompok kerja (working group) atau komite pengarah (steering committee).
- 4) Menugaskan wakil sekolah (management representative). Organisasi harus menugaskan wakil sekolah, yang bebas dari tanggung jawab lain, serta harus mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjamin bahwa persyaratan-persyaratan system sekolah mutu itu diterapkan dan dipelihara.

- 5) Menetapkan tujuan-tujuan mutu dan implementasi system. Tidak ada metode baku atau tunggal dari implementasi system sekolah mutu dalam organisasi. Bagaimanapun, program implementasi (prosedur-prosedur kerja) harus merupakan tanggung jawab dari semua anggota organisasi dan dilakukan secara benar dari awal.

Menurut Prabowo (2008: 43), langkah dalam menerapkan system manajemen mutu yaitu sebagai berikut:

- 1) Meninjau ulang system manajemen mutu yang sekarang. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan suatu audit system ataupun penilaian terhadap system sekolah mutu yang ada.
- 2) Mendefinisikan struktur organisasi dan tanggung jawab. Pengembangan suatu system sekolah mutu menghadirkan atau kesempatan ideal untuk sesuatu organisasi melakukan evaluasi terperinci dan meninjau ulang struktur sekolah yang ada.
- 3) Menciptakan kesadaran mutu (quality awareness) pada semua tingkat dalam organisasi. Kesadaran mutu dapat dibangkitkan melalui serangkaian pelatihan tentang mutu guna menjawab pertanyaan-pertanyaan: apa itu mutu ?, mengapa perlu memiliki system sekolah mutu ?, apa itu manual mutu ?, mengapa harus mendokumentasikan system sekolah mutu dalam prosedur-prosedur system dan prosedur-prosedur kerja terperinci?, apa itu kebijakan mutu organisasi?, mengapa memerlukan kerjasama dalam implementasi system sekolah mutu?, dan lain-lain.
- 4) Mengembangkan peninjauan ulang dari system sekolah mutu dalam manual (buku panduan) mutu. Hal ini berkaitan dengan peninjauan ulang secara singkat dari sistem sekolah mutu itu dan apakah kebijakan dan dokumen-dokumen yang diperlukan telah lengkap dan tersusun rapi dalam system sekolah.
- 5) Menyepakati bahwa fungsi-fungsi dan aktivitas dikendalikan oleh prosedur-prosedur. Berkaitan dengan hal ini perlu mengembangkan suatu diagram alir dari aktivitas bisnis organisasi dan menentukan hal-hal kritis yang akan mempengaruhi keberhasilan organisasi. Mendokumentasikan aktivitas terperinci dalam prosedur operasional atau prosedur terperinci. Hal ini berkaitan dengan dokumen-dokumen spesifik terhadap produk, aktivitas-aktivitas atau proses-proses dan harus ditempatkan pada lokasi kerja hingga mudah dibaca oleh guru atau pekerja yang terkait.
- 6) Memperkenalkan dokumentasi. Sekaligus manual mutu dan prosedur-prosedur telah disepakati, maka implementasi dari praktek-praktek system sekolah mutu pada tingkat sekolah dapat dilakukan.
- 7) Menetapkan partisipasi guru dan pelatih dalam system. Tahap ini akan menjadi sangat penting untuk keberhasilan dan efisiensi dari system sekolah mutu.
- 8) Meninjau ulang dan melakukan audit system sekolah mutu. Peninjauan ulang system sekolah mutu diperlukan untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar dari system sekolah mutu itu.

Manfaat penerapan system manajemen mutu

Dalam menerapkan suatu proses diorganisasi selalu memiliki manfaat, dean menurut Gasperz (2002: 17) terdapat beberapa manfaat dari penerapan system manajemen mutu yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan melalui jaminan mutu yang terorganisasi dan sistematis.
- 2) Pihak sekolah diijinkan untuk mengiklankan pada media massa bahwa system manajemen mutu dari pihak sekolah itu telah diakui secara internasional.
- 3) Audit system manajemen mutu dari pihak sekolah dilakukan secara periodic agar registrar dari lembaga registrasi sehingga tidak perlu melakukan audit system manajemen mutu. Hal ini akan menghemat biaya dan mengurangi duplikasi audit system manajemen mutu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi. (Sugiyono, 2013: 9)

3.2 Fokus Penelitian

Pentingnya penetapan focus penelitian dalam suatu penelitian adalah membatasi studi dalam permasalahan yang diteliti. Focus penelitian ini sangat erat kaitannya dengan kondisi atau situasi yang diharapkan pada peneliti di lapangan. Sehingga besar kemungkinan bahwa focus penelitian bisa saja berubah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Adapun focus dari penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana kinerja pelayanan public di bidang manajemen.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sangat penting ditentukan sebelum penelitian melalui kegiatan penelitian. Dengan ditentukan lokasi akan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian ini memang memerlukan berbagai pertimbangan baik itu ilmiah maupun segi praktisnya. Pertimbangan ilmiah adalah apakah lokasi tersebut terdapat masalah yang banyak dikaji secara ilmiah serta obyek tersebut mudah dijangkau, efektif dan efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga.

Untuk itu penelitian ditetapkan di kota Mataram dengan mengambil studi kasus di LPMI IKIP Mataram. Alasan penyusun memilih lokasi penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis implementasi System Manajemen Mutu di LPMI IKIP Mataram.

3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Suharsmi Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data sekunder, adapun pengertian dari data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informasi yang terlibat langsung dengan pemegang program.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari obyek penelitian. Data ini bersumber dari data penelitian yang telah ada misalnya dokumen-dokumen

3.5 Penetapan Responden

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini tidak dikenal adanya sampel melainkan informen. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini penulis menggunakan metode perpose sampling. Perpose sampling adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan syarat tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Ketua LPMI IKIP Mataram, sekretaris LPMI IKIP Mataram dan 10 orang tim unit penjaminan mutu fakultas”

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai obyek penelitian, maka hal ini penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (sugiyono, 2009 : 96)

1. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian yang diperkirakan sulit untuk dinyatakan terhadap segala aktivitas tugas dalam menjalankan manajemen mutu IKIP Mataram.

2. Wawancara (interview)

Yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan kepada responden dan orang-orang terkait lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik lainnya sehingga diharapkan jawaban yang obyektif.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu agar peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan nara sumber, untuk memperoleh keterangan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Yaitu mencatat atau mengutip dari dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar di dalam dokumen peneliti dapat mengetahui hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan yang akan dilakukan, guna memperkuat hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan pengumpulan data selesai, kemudian data tersebut diatur sedemikian rupa untuk mempermudah analisis data. Data-data digolongkan menurut kebutuhan penulis data, mempermudah proses analisis dan interpretasi data sebagai langkah guna menemukan kebenaran-kebenaran selama penelitian dilakukan. Adapun tujuan dari analisis data dalam suatu penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi suatu penelitian sehingga menjadi data yang teratur yang pada akhirnya data itu biasa berbicara dan mempunyai makna serta mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Adapun analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif sebab metode ini berusaha untuk melukiskan dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat data yang didapat di lapangan.

a. Data Reduction

Merupakan data proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstrak data yang ada dalam fieldnote, proses itu berlangsung terus sepanjang riset. Data reduction sudah mulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun disadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan data tentang cara mengumpulkan data yang akan dipakai. Jadi data reduction adalah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Data display

Suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

c. Data conclusion drawing

Dalam awal pengumpulan data peneliti sudah harus memulai apa arti dari hal-hal yang ada ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin sebab akibat dan proposi-proposisi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi System Manajemen Mutu IKIP Mataram Tahun 2018

Implementasi System Manajemen Mutu IKIP Mataram Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Penjaminan Mutu IKIP Mataram.

Implementasi Penjaminan mutu di Lingkungan IKIP Mataram diimplementasikan pada seluruh unit kerja dan setiap kegiatan. Dalam implementasi penjaminan mutu di unit kerja lingkungan IKIP Mataram LPMI bersama Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UMPF) melakukan monitoring dan evaluasi mutu internal menggunakan instrumen Evaluasi Mutu internal (EMI). Instrumen EMI tersebut diisi terlebih dahulu diisi oleh masing-masing

program studi, kemudian di monitoring oleh tim LPMI dan UPMF. Berikut ini adalah contoh penerapannya.

a. Pada Sektor Masukan

1. Menjaring mahasiswa baru melalui jalur prestasi, bakat dan minat yang dibuktikan dengan sertifikat atau piagam penghargaan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional dalam bidang olahraga, sains, dan sebagainya. Bagi mahasiswa berprestasi, IKIP Mataram memberikan kebijakan melalui SK Rektor, agar tidak mengikuti ujian masuk mahasiswa baru dengan ketentuan calon mahasiswa yang bersangkutan memiliki nilai UN rata-rata = 7,0.
2. Sistem seleksi tahap I melalui Ujian tertulis dengan melibatkan unsur dosen dan karyawan di lingkungan IKIP Mataram,
3. Dalam perekrutan mahasiswa, Fakultas dan Program Studi dilibatkan secara aktif dalam wawancara calon mahasiswa baru sehingga dapat mengukur kemampuan dan minat calon mahasiswa yang bersangkutan.
4. Pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang tertuang pada SOP penerimaan mahasiswa baru IKIP Mataram

b. Sektor Proses

1. IKIP Mataram menetapkan bahwa mahasiswa yang boleh mengikuti ujian akhir semester adalah mahasiswa yang mencapai kehadiran tatap muka minimal 75%.
2. Program studi melakukan kontrol kesesuaian materi kuliah terhadap SAP dan silabus serta mewajibkan dosen untuk memberikan kuliah pengganti jika berhalangan hadir.
3. Program Studi melakukan peninjauan kurikulum setiap tahun dan jika diperlukan dapat melakukan perubahan kurikulum paling cepat per 5 (lima) tahun dengan memperhatikan masukan dari mahasiswa, dosen, alumni, pengguna lulusan, dan praktisi, serta pakar/ahli. Tim Dosen (komisi skripsi) mengevaluasi kelayakan judul skripsi (tugas akhir). Ini dimaksudkan untuk menjaga mutu karya ilmiah yang dihasilkan dan sekaligus untuk memastikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan skripsi (tugas akhir) tepat waktu.
4. Pelaporan EPSBED ke Kopertis yang selalu tepat waktu setiap semesternya;
5. Biro memperbaiki mutu pelayanan administrasi baik keuangan, akademik, dan kemahasiswaan.
6. BAAK memperbaiki dan mengembangkan pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) berupa *software* aplikasi SIAKAD untuk layanan sivitas akademika IKIP Mataram.
7. IKIP Mataram mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meningkat untuk pelayanan akademik.
8. Institusi meningkatkan kerjasamanya dengan instansi lain yang terkait.
9. IKIP Mataram meningkatkan sarana belajar-mengajar dan laboratorium.
10. LPMI menggiatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi di setiap unit kerja.
11. IKIP Mataram meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memberi dana internal kepada Dosen yang proposalnya dinilai layak oleh penilai yang didatangkan dari luar IKIP Mataram.

c. Sektor Keluaran:

1. Mengumpulkan informasi dari pengguna lulusan melalui kegiatan *tracer study* secara tertulis, dan wawancara langsung;
2. Mengumpulkan data alumni melalui kegiatan *tracer study* secara tertulis, dan wawancara langsung terhadap alumni yang sudah bekerja.
3. Melaksanakan pengembangan bimbingan karier bagi alumni khususnya dalam kegiatan *workshop* penulisan karya ilmiah dan publikasinya.

2. Unit perencanaan dan pengembangan tridharma

IKIP Mataram melakukan perencanaan dan pengembangan tridharma dikelola oleh tim *ad hoc*. Tim *ad hoc* yang anggota terdiri dari unsur LPMI, SPI dan tim penyusun Renop. Proses pelaksanaan tim *ad hoc* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap unit kerja menyusun program pengembangan untuk setiap tahunnya yang mengacu pada Renstra 2013-2018.
- b. Program-program yang disusun oleh unit kerja tersebut, disampaikan ke tim *ad hoc*.
- c. Tim Ad Hoc melakukan verifikasi dan konfirmasi pada dokumen hasil kegiatan tim *ad hoc* disampaikan kepada Rektor untuk diajukan ke rapat senat untuk dilakukan pertimbangan terkait dengan :
 - Relevansi dan urgensi program yang dikembangkan/dilaksanakan
 - Prospek pendanaan atau ketersediaan pendanaan
 - Dampaknya terhadap IKIP Mataram
 - Keberlanjutan program

Hasil pertimbangan senat diajukan ke yayasan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan Yayasan. Bila telah disetujui maka secara sah, dokumen program tersebut menjadi program tahunan IKIP Mataram yang harus dilaksanakan oleh seluruh Unit Kerja di Lingkungan IKIP Mataram.

- d. Program dilaksanakan dalam satu tahun berjalan mengikuti sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh masing-masing unit kerja. Selama pelaksanaan pengawasan dan pengendalian terhadap program kerja dilakukan oleh LPMI untuk kegiatan akademik dan SPI untuk kegiatan non akademik.
- e. Hasil evaluasi/audit pelaksanaan pengawasan dan pengendalian setiap program unit kerja oleh LPMI dan SPI dilaporkan kepada Rektor melalui Warek I untuk kegiatan akademik dan Warek II untuk kegiatan non akademik.
- f. Tindak lanjut dari hasil audit digunakan untuk perbaikan pelaksanaan program di tahun selanjutnya pada masing-masing unit kerja.

3. Koordinasi dan Cara Kerja

Secara global sistem koordinasi dan cara kerja seluruh unit kerja diatur sebagai berikut.

Kegiatan akademik yang dilakukan oleh Biro, Fakultas, lembaga, dan unit Pelaksana Teknis (UPT) dikoordinasikan oleh wakil rektor I.

Kegiatan non akademik yang dilakukan oleh Biro, Fakultas, lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dikoordinasikan oleh Wakil Rektor II. Pengendalian dan pengawasan kegiatan akademik dan non akademik dilakukan oleh Rektor masing-masing melalui LPMI dan SPI dibawah koordinasi Wakil rektor I dan Wakil Rektor II.

Sistem kerja IKIP Mataram memiliki siklus kerja P-D-C-A yang komprehensif secara terintegratif. Penerapan siklus kerja terdapat 4 (empat) komponen penting yaitu

- 1). Penyusunan perencanaan program/kegiatan;
- 2) Implementasi program/kegiatan;
- 3) monitoring dan evaluasi program/kegiatan;
- 4). Tindak lanjut program.

Koordinasi dalam penyusunan perencanaan program/kegiatan dilakukan dalam bentuk Rapat Pimpinan di tingkat institut yang melibatkan Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Dekan dan wakil Dekan seluruh fakultas, Ketua Program studi seluruh fakultas, Ketua Lembaga/Biro/UPT di lingkungan IKIP Mataram. Hasil penyusunan perencanaan program/kegiatan dalam bentuk Program Kerja Tahunan dan *Term of Reference* (TOR) dikumpulkan ke LPMI untuk dilakukan penilaian kelayakan program bersama tim Penilai. Penilaian kelayakan program dilakukan bersama Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, ketua LPMI, sekretaris LPMI, dan Ketua SPI. Hasil penilaian kelayakan program, semua pimpinan diminta untuk mempresentasikan usulan dihadapan semua pimpinan di IKIP Mataram.

Koordinasi implementasi program/kegiatan diawali rapat pimpinan dengan pengarahan dari Rektor dengan pesertasemua pimpinan IKIP Mataram. Dalam rapat pimpinan tersebut melakukan koordinasi dan pembahasan secara teknis terkait dengan indikator kerja dan realisasi anggaran baik secara vertikal maupun horizontal. Mekanisme koordinasi ini telah berjalan dengan baik sehingga memberikan kejelasan peran dan langkah operasional masing-

masing unit kerja. Koordinasi dalam monitoring dan evaluasi program/kegiatan dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) dan Satuan Pengawas Internal (SPI) secara reguler dengan melibatkan semua unit kerja terkait yaitu Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UPM FIP, UPM FPMIPA, UPM FPOK, UPM FPBS). Pelaksanaannya dalam bentuk audit kegiatan akademik dan kegiatan non akademik dengan TIM Auditor internal dengan menggunakan Surat Tugas dari Rektor IKIP Mataram.

Tindak lanjut program/kegiatan diawali dengan rapat pimpinan untuk mendiskusikan program kerja tahun akademik berikutnya. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam program kerja masing-masing unit kerja dan TOR masing-masing program.

Monitoring dan evaluasi penjaminan mutu perguruan tinggi serta tindak lanjutnya.

Untuk menjaga mutu perguruan tinggi dan agar sasaran mutu dapat tercapai, IKIP Mataram melalui LPMI melakukan monitoring dan evaluasi mutu internal terhadap masing-masing unit kerja tentang penerapan standar. Monitoring dan evaluasi mutu internal menggunakan instrumen Evaluasi Mutu Internal (EMI) yang dilakukan secara berkala yaitu setiap satu kali setiap tahun pada setiap bulan september, monitoring dilakukan setiap program studi dan unit kerja di Lingkungan IKIP Mataram. Instrumen EMI Institut merupakan instrumen untuk mengukursasaran mutu Institut dan instrumen EMI Program Studi untuk mengukur sasaran mutu program studi. Contoh hasil monitoring Sasaran mutu IKIP Mataram yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut ini.

Hasil monitoring yang pernah dilakukan oleh LPMI IKIP Mataram pada bulan September 2016 pada masing-masing standar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.5 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Mutu Rata-rata per Standar IKIP Mataram

Keterangan: warna biru menunjukkan keadaan IKIP Mataram pada tahun 2015, dan warna merah menunjukkan perubahan pencapaian per standar pada tahun 2016.

Berdasarkan data tersebut, berbagai upaya telah dilakukan IKIP Mataram untuk mencapai standar yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Standar Isi, meliputi peninjauan kurikulum pada tahun akademik 2014/2015 pada tingkat institusi, dan semua program studi dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (sivitas akademika, alumni, pengguna lulusan, para praktisi, serta para ahli/pakar).
2. Standar Proses, meliputi pelaksanaan kuliah umum secara rutin (setiap semester) pada semua fakultas/program studi; peningkatan kedisiplinan dosen dan dalam pembelajaran (peninjauan etika dosen dan mahasiswa); pelaksanaan evaluasi tepat waktu. Untuk mewujudkan hal tersebut, lembaga menerapkan sanksi bagi dosen atau mahasiswa yang melakukan kegiatan pelanggaran, seperti tidak boleh melaksanakan UAS bagi mahasiswa apabila perkuliahan kurang dari 75%, sedangkan bagi dosen wajib mengganti pertemuan sampai mencapai 75%; melaksanakan koreksi bersama disaksikan oleh para pimpinan bagi dosen yang tidak melakukan evaluasi tepat waktu, sampai pada pemotongan biaya vakasi, dan pengurangan sks pada perkuliahan semester berikutnya.
3. Standar Kompetensi Lulusan, meliputi peninjauan kembali kompetensi lulusan, mengadakan pelatihan/workshop bagi

4. mahasiswa di bidang karya ilmiah maupun bidang kewirausahaan.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai rasio (pada tahun 2016 mengangkat 40 (empat puluh) orang dosen tetap dan 10 (sepuluh) orang tenaga kependidikan) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan; memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan studi pada jenjang S3, dan kesempatan studi lanjut bagi tenaga kependidikan; mengadakan pelatihan baik bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.
6. Standar Sarana dan Prasarana, meliputi peningkatan sarana dan prasarana, ketersediaan sistem informasi, serta pemeliharannya.
7. Standar Pengelolaan, meliputi peningkatan kualitas tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, seleksi mahasiswa baru, kualitas layanan kepada mahasiswa, dan pengelolaan sistem penjaminan mutu;
8. Standar Pembiayaan, meliputi peningkatan jumlah pembiayaan pada bidang tertentu seperti peningkatan pembiayaan untuk pengembangan bidang pendidikan; penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen.
9. Standar Penilaian, meliputi perbaikan komponen dan standar evaluasi hasil belajar mahasiswa (melalui kegiatan peninjauan kurikulum).
10. Standar Penelitian, meliputi peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dosen (pada tahun 2015 dan 2016 IKIP Mataram sebagai lembaga dengan jumlah penelitian terbanyak yang didanai DP2M Dikti di wilayah Kopertis VIII); peningkatan jumlah pembiayaan oleh internal lembaga untuk menunjang kegiatan penelitian dosen; melaksanakan pembinaan dan pelatihan penyusunan proposal penelitian dengan mendatangkan pakar kependidikan (seperti Prof. Liliasari dari UPI Bandung);
11. Standar Pengabdian kepada Masyarakat. Pada bidang ini, lembaga juga melakukan upaya yang sama dengan peningkatan standar penelitian. Standar Kerjasama, meliputi peninjauan hasil kerjasama yang telah dilaksanakan; meningkatkan jumlah kerjasama dengan pihak terkait di tingkat nasional, dan internasional (dilaksanakan dengan universitas Malaya-Malaysia pada tahun 2014, University Of Canberra tahun 2015, University Finland tahun 2017).

Dari hasil monitoring dan evaluasi dijadikan dasar peningkatan standar mutu IKIP Mataram dari 15 standar mutu menjadi 25 standar mutu yang ditetapkan pada tahun 2016. Pelaksanaan 25 standar mutu IKIP Mataram dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu tahun akademik 2017/2018.

Kendala dalam Implementasi Manajemen Mutu IKIP Mataram tahun 2018.

berdasarkan hasil laporan kegiatan monitoring dan evaluasi LPMI IKIP Mataram serta wawancara langsung personil LPMI IKIP Mataram adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dosen dan karyawan terhadap sistem penjaminan mutu IKIP Mataram
2. Belum memiliki auditor internal yang bersertifikat untuk melakukan audit kegiatan di setiap unit kerja.
3. Minimnya sosialisasi LPMI IKIP Mataram tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) keseluruh unit kerja di lingkungan IKIP Mataram
4. Minimnya dokumen mutu yang dimiliki oleh unit kerja terutama Biro, Lembaga dan UPT.

5. KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. implementasi system manajemen mutu ikip mataram adalah implementasi penjaminan mutu di unit kerja lingkungan IKIP Mataram LPMI bersama Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UMPF) melakukan monitoring dan evaluasi mutu internal menggunakan instrumen Evaluasi Mutu internal (EMI). Instrumen EMI tersebut diisi terlebih dahulu oleh masing-masing program studi, kemudian di monitoring oleh tim LPMI dan UPMF. dalam melakukan monitoring dan evaluasi

LPMI dapat memperbaiki dan mengembangkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan disetiap unit.

2. kendala dalam implementasi system penjaminan mutu ikip mataram adalah 1). kurangnya pemahaman dosen karyawan terhadap system penjaminan mutu ikip mataram. 2). belum memiliki auditor internal yang bersertifikat untuk melakukan audit kegiatan disetiap unit kerja. 3). Minimnya sosialisasi LPMI IKIP Mataram tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) keseluruh unit kerja di lingkungan IKIP Mataram. 4). Minimnya dokumen mutu yang dimiliki oleh unit kerja terutama Biro, Lembaga dan UPT.

6. SARAN

adapun beberapa hal yang perlu dijadikan catatan serta merupakan bahan renungan bersama dalam system manajemen mutu IKIP Mataram diantaranya sebagai berikut.

1. perlu adanya peningkatan dalam sosialisasi LPMI IKIP Mataram tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) keseluruh unit kerja di lingkungan IKIP Mataram.
2. perlu kelengkapan dokumen-dokumen mutu yang dimiliki oleh unit kerja terutama Biro, Lembaga dan UPT.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsmi. *Teknik Penelitian Kualitatif*. Bandung : RemajaRosadakarya.2006
- Gasperz. Vincent. 2002. *Contunial Qualiti Improvement*. PT. Gramedia PustakaUtama. Jakarta.
- Hasibuan. H. Malayu S.P 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : BumiAksara
- Malthis. Robert L. & John H. Jakson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Oleh Jimmy Sadeli & Bayu Prawira Hie. Jakarta Salemba Empat.
- Mataram: IKIP Mataram*
- Prabowo. Sugeng Listyo. 2008. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu* Malang: UINMalang PressSallis.
- Amtu Onisimus. 2000:56. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonami Daerah*. Bandung. Alfabeta
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Halaman 96 : Bandung, Alpabeta. 2009
- Tim Penyusun. *Kebijakan Mutu IKIP Mataram Tahun 2011*. Mataram: IKIP Mataram
- Tim Penyusun. *Pedoman Mutu IKIP MataramTahun 2013*. Mataram: IKIP Mataram
- Tim Penyusun. *Sasaran Mutu IKIP Mataram*.
- Tim Penyusun. *Standar Mutu IKIP Mataram Tahun 2016*. Mataram: IKIP Mataram